

Hubungan Status Imunisasi dan Status Gizi Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada Balita: *Literature Review* Tahun 2021

Ayu Cita Larasari^{1*}, Fatma Zulaikha²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: ayucitalarasari@gmail.com

Diterima:18/07/21

Revisi:25/07/21

Diterbitkan:29/12/21

Abstrak

Tujuan Studi: *Review* Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status imunisasi dan status gizi terhadap kejadian Ispa pada Balita.

Metodologi: Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui dengan informasi kepustakaan (jurnal ilmiah). Kriteria inklusi: Jurnal bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, publikasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2015-2020, anak Balita Usia 12- 59bulan dengan Ispa, artikel orisinal *full text*, tema artikel Hubungan status imunisasi dan status gizi terhadap kejadian Ispa pada Balita.

Hasil: Dari 15 jurnal artikel penelitian berdasarkan 3 database yaitu *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Science Direct* terdapat 13 jurnal penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status imunisasi terhadap kejadian Ispa pada Balita maupun Status gizi terhadap kejadian Ispa pada Balita namun masih ada 2 jurnal yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pemberian imunisasi dan status gizi dengan kejadian ispa pada balita.

Manfaat: Supaya bisa melakukan penangkalan serta pengendalian ISPA pada Balita

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the relationship between immunization status and nutritional status on the incidence of ARI in Toddlers

Methodology: This research method is library research, which is a series of studies related to library data collection methods, or research whose research objects are explored through library information (scientific journals). Inclusion criteria: Indonesian and English journals, publications for the last 5 years starting from 2015-2020, children under five years of age 12-59 months with ARI, full text original articles, article theme The relationship between immunization status and nutritional status on the incidence of ARI in toddlers.

Results: Of the 15 journal research articles based on 3 databases, namely Google Scholar, PubMed, and SinceDirect, there are 13 research journals that show a significant relationship between immunization status and the incidence of ARI in toddlers and nutritional status on the incidence of ARI in toddlers, but there are still 2 journals stating that there is no relationship between immunization and nutritional status with the incidence of ARI in children under five.

Applications:In order to be able to prevent and control ARI in Toddlers

Kata kunci : *Infeksi saluran pernafasan akut, Status gizi, Status imunisasi*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dibawah lima tahun lebih sering terkena penyakit dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan sistem pertahanan tubuh pada balita terhadap penyakit infeksi masih dalam tahap perkembangan. Salah satu penyakit infeksi yang paling sering diderita oleh balita adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) (Hayati, 2018).

Penyakit ispa termasuk penyakit yang sering terjadi pada Balita. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung hingga kantong paru (alveoli) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus atau rongga disekitar hidung, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA dibagi menjadi dua yaitu Infeksi Saluran Pernafasan Atas dan Infeksi Saluran Pernafasan Bagian Bawah(Hayati, 2018).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita didunia. Sekitar 6 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap tahun di dunia, 95% diantaranya di Negara berpenghasilan

rendah dan sepertiga dari total kematian disebabkan oleh ISPA. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa infeksi saluran pernapasan menyumbang 6% dari total beban penyakit global, Persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan beban penyakit diare, kanker, infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV), penyakit jantung iskemik atau malaria (Tazianya & al, 2018).

Perkembangan dasar yang berlangsung pada masa balita serta bayi hendak pengaruhi serta memastikan pertumbuhan anak berikutnya. Oleh karena itu, kelompok ini wajib menemukan proteksi buat menghindari terbentuknya penyakit yang bisa menyebabkan perkembangan serta pertumbuhan jadi tersendat ataupun apalagi bisa memunculkan kematian (Jalil, Yasnani, & et al, 2018).

Sebagian aspek yang menimbulkan terbentuknya ISPA pada bayi antara lain diakibatkan oleh status imunisasi serta status gizi. Pemberian Imunisasi bertujuan buat membagikan imunitas badan dalam mengalami penyakit dengan memasukkan suatu kedalam badan supaya badan tahan terhadap penyakit yang lagi mewabah ataupun beresiko. Anak yang sudah diberi imunisasi hendak terlindungi dari bermacam penyakit beresiko yang bisa memunculkan kesakitan, kecacatan serta kematian. Imunisasi lengkap bisa membagikan peranan yang sangat berarti untuk bayi buat menghindari terbentuknya penyakit Ispa (Heryanto, 2016).

Masa bayi ialah masa yang sangat peka terhadap area serta masa ini sangat pendek dan tidak bisa diulangi hingga masa bayi diucap pula selaku “masa keemasan”(golden period) serta “masa kritis” (critical period). Pada kelompok tersebut hadapi siklus perkembangan serta pertumbuhan yang memerlukan zat gizi yang lebih besar dari kelompok usia yang lain sehingga bayi sangat gampang mengidap kelainan gizi (Widia, 2017).

Kondisi gizi sangat mempengaruhi pada energi tahan badan anak. Anak yang gizinya kurang ataupun kurang baik hendak lebih gampang terkena penyakit meluas ataupun penyakit peradangan salah satu nya penyakit ISPA ataupun pneumonia. Sama perihalnya dengan imunisasi menampilkan kalau terdapat kaitan antara pengidap pneumonia yang memperoleh imunisasi tidak lengkap serta lengkap serta bermakna secara statistis, Ketidakpatuhan imunisasi hendak berhubungan dengan kenaikan pengidap ISPA.

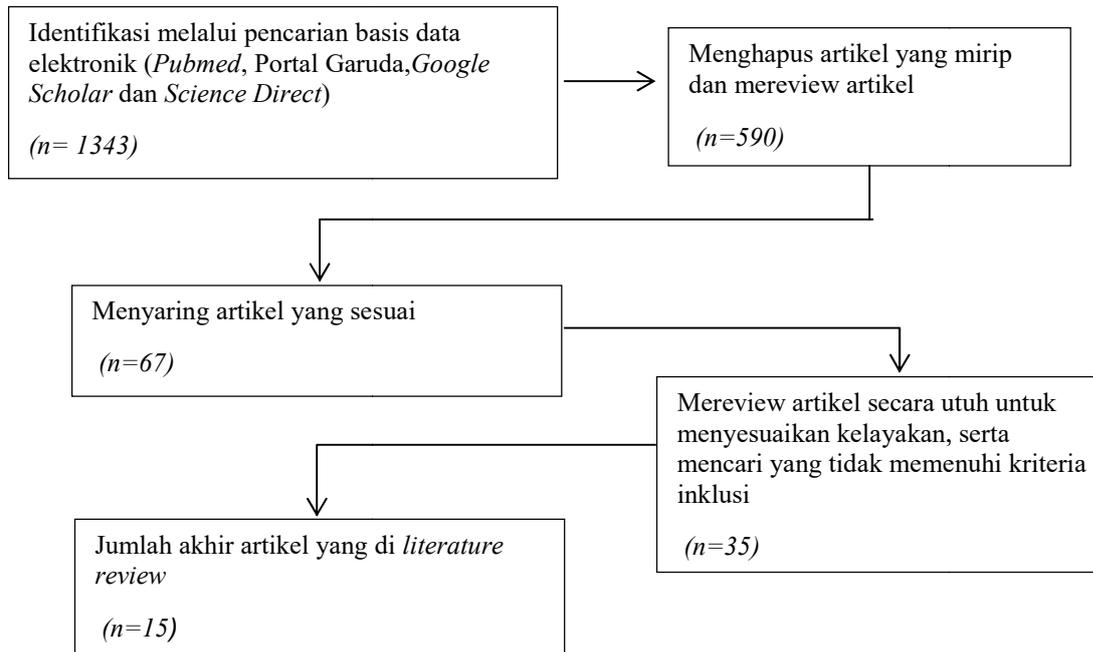
2. METODOLOGI

Riset ini ialah riset dengan tata cara Literature Review. Tipe penyusunan yang digunakan merupakan riset literature review yang berfokus pada hasil penyusunan yang berkaitan dengan topik ataupun variabel riset. Literature Review dicoba dengan metode membaca, menguasai, mengkritik serta meriview dari bebagai berbagai sumber.

Informasi ataupun pencarian informasi literature Informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan informasi sekunder yang diperoleh bukan bersumber pada pengalaman langsung dari periset, melainkan dari hasil riset yang sudah dicoba oleh peneliti- peneliti terdahulu. Informasi yang digunakan dalam riset ini berasal dari hasil- hasil riset yang telah dicoba serta diterbitkan dalam harian online nasional serta internasional. Dalam riset ini periset melaksanakan pencarian harian riset yang diterbitkan di internet memakai database PubMed, Science Direct, serta Google Scholar dengan kata Ispa Pada Bayi.

Berikut adalah tahapan mengumpulkan review: Peneliti mengidentifikasi kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur. Kata kunci yang digunakan pada jurnal nasional yaitu Status imunisasi dan Ispa, Status Gizi dan Ispa, Ispa dan Balita, *Immunization Status and acute respiratory infections*, *Nutritional Status and acute respiratory infections*, *acute respiratory infection in pediatrics* pada jurnal internasional, Peneliti mengidentifikasi referensi yang termasuk dalam kriteria melalui pencarian dari PubMed, Google Scholar dan Science Direct, Mengambil referensi yang memiliki kriteria inklusi yang diinginkan, Menyaring referensi yang relevan dan tepat, Membaca referensi yang relevan kemudian membuat catatan, Mengelompokkan referensi dan Membaca referensi yang didapat kemudian memberikan penilaian terhadap referensi apakah sudah sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.

Keyword, search engine yang digunakan, artikel yang ditemukan



3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelusuran melalui beberapadatabase semua artikel penelitian membahas hubungan status imunisasi dan status gizi terhadap kejadian ISPA pada Balita. Berikut artikel – artikel penelitian yang telah dikumpulkan dan analisa:

Tabell: Hasil Analisa Artikel

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Eko Heryanto	2016	Cendekia Medika Volume 1, Nomer 1 April 2016 ISSN: 2503-1392	Ikatan Status Imunisasi, Status Gizi serta ASI Eksklusif dengan Peristiwa ISPA pada Anak Bayi di Balai Penyembuhan UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016	D : Cross Section. V : Status Imunisasi, Status Gizi dan ASI Eksklusif ISPA. S : teknik <i>accidental sampling</i> I : wawancara dengan menggunakan kuesioner. A : univariat dan bivariat dengan analisa statistik menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Terdapatnya ikatan yang bermakna antara Sttatus imunisasi lengkap., sttatus giizi serta pemberian ASI secatra Eksklusiiif dengan kejadian ispa pada baliita. Analisis bivariat menampilkan terdapat ikatan yang bermakna status imunisasi dengan	Google Scholar

peristiwa ISPA pada bayi dengan nilai p 0,001, terdapat ikatan yang bermakna status gizi dengan peristiwa ISPA pada bayi dengan nilai p 0,000.
Hasil riset menampilkan terdapatnya ikatan antara status gizi dengan peristiwa peradangan saluran pernafasan kronis(ISPA) pada Bayi.

2	Aslina & Indah Suryani	2018	Ensiklopedia of Journal Volume 1 Nomer 1 Edisi 2 Oktober 2018 E-ISSN 2654-8399	Ikatan status gizi terhadap peristiwa peradangan saluran respirasi kronis(ispa) pada bayi di daerah kerja puskesmas payung sekaki kota pekanbaru tahun 2018	<p>D : Analitik kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>.</p> <p>V: status gizi dan infeksi saluran pernapasan akut (ispa).</p> <p>S:kuota <i>sampling</i></p> <p>I: kuesioner.</p> <p>A: analisa univariat dan bivariat.</p>	<p>Hasil riset menampilkan terdapatnya ikatan antara status gizi dengan peristiwa peradangan saluran pernafasan kronis(ISPA) pada Bayi.</p> <p>Hasil riset ini menampilkan kalau bayi yang mempunyai status gizi kurus dengan peristiwa peradangan saluran respirasi kronis(ISPA) sebesar 73, 2% p value= 0,001 nilai OR 4,463(95% CI: 1,868- 10,663) maksudnya terdapat ikatan antara status gizi terhadap</p>	<i>Google Scholar</i>
---	---------------------------	------	--	--	--	--	-----------------------

						peristiwa ISPA pada bayi.	
3	Eichi Septiani, SsKM., M.K.M	2019	Jurnal Masker Medika Volume 8 Nomer 1 Juni 2020 e-ISSN: 2654-8658 p-ISSN: 2301-8631	Ikatan status gizi dengan peristiwa ispa pada bayi Di daerah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2019	D : pendekatan <i>cross sectional</i> . V : status gizi dan variabel dependennya adalah ispa. S : <i>total sampling</i> I :wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan <i>check list</i> A : analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik <i>Chi-Square</i>	Hasil riset menampilkan terdapatnya ikatan yang bermakna antara Status Gizi Bayi dengan Peristiwa ISPA di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu pada bulan Juli Tahun 2019. Hasil Uji statistik chi square diperoleh p-value= 0, 023, ini berarti terdapat ikatan yang bermakna antara status gizi bayi dengan peristiwa ISPA	Google Scholar
4	Novi Enis Rosuliana & Dedi Sukandi	2019	Prima Volume 5 Nomer 2 Tahun 2019 e-ISSN : 2621-5152 ISSN : 2477-0604	Status gizi balita dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ispa)	D : <i>cross sectional</i> . V : Status gizi dan kejadian infeksi saluran pernapasan akut. S : <i>quota sampling</i> A : analisa univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i>	Hasil riset menampilkan terdapatnya ikatan yang bermakna antara status gizi dengan peristiwa ispa pada balita Analisa informasi diperoleh sebagian besar responden mempunyai status gizi baik sebanyak 44(49, 4%) sebaliknya buat peristiwa ISPA sebanyak 50(56, 2%) dengan p	Google Scholar

value= 0, 001 yang menampilkan ada ikatan antara status gizi bayi dengan peristiwa ISPA

5	Misrina Retnowati	2019	Viva Medika Volume 12 Nomer 01 September 2019	Ikatan Antara Status Gizi Bayi Dengan Peristiwa Ispa(Peradangan Saluran Respirasi Kronis) Pada Bayi Di Puskesmas Karanglewas	D : <i>survei analitik</i> dengan pendekatan desain <i>case control retrospektivase</i> V : Status Gizi Balita dan Kejadian Ispa. S : <i>purposive sampling</i> dan <i>teknik simple random sampling</i> A : analisa univariat dan bivariat dengan <i>uji chi-square</i>	Hasil riset menampilkan terdapatnya ikatan yang bermakna antara status gizi dengan peristiwa ispa pada bayi. Hasil perhitungan statistik menampilkan nilai p- value= 0, 000 yang berarti terdapat ikatan antara status gizi bayi dengan peristiwa ISPA.	Google Scholar
6	Alexis A. Tazinya, Gregory E. Halle-Ekane, Lawrence T.Mbuagbow, Martin Abanda, Julius Atashili dan Marie Therese Obama	2018	BMC Pulmonary Medicine Vol 18 Number 7 2018	<i>Risk factors for acute respiratory infections in children under five years attending the Bamenda Regional Hospital in Cameroon</i>	D : metode studi analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah <i>Cross Section</i> . S : <i>systematis random sampling</i> I :kuesioner A : software statistik EpiInfo versi 7.	Hasil riset menampilkan kalau terdapatnya ikatan status gizi terhadap peristiwa ispa pada bayi. Prevalensi ISPA pada anak gizi kurang baik jadi 63, 1%(p<0, 001). Sehabis analisis multivariat, status gizi signifikan secara marginal(p= 0, 06), Riset ini tidak menciptakan ikatan yang signifikan	PubMed

antara pemberian imunisasi dengan peristiwa ispa(p= 0, 56), bisa jadi sebab sebagian anak sudah menerima imunisasi pneumokokus serta ISPA, influenza, Haemophilus vaksin jenis b yang diketahui bisa kurangi morbiditas serta mortalitas dari ispa.

7	Lasma Maria, Maestro Simanjuntak, Thomas Silangit, Jekson Martiar Siahaan	2020	<i>Journal of Epidemiology and Public Health</i> (2020), 5(1): 26-30	<i>Determinants of Acute Respiratory Infection in Children</i> <i>Under Five in Simalingkar, Medan, North Sumatera</i>	D : adalah studi cross sectional. V : status gizi balita, ASI eksklusif dan status merokok orang tua. S :purposive sampling I :wawancara. A : Analisa data bivariat dan multivariat. regresi logistik berganda.	Hasil riset menampilkan bahwa terdapat ikatan yang signifikan dari status gizi dengan peristiwa ISPA pada balita. aktor- faktor yang berhubungan dengan peristiwa ISPA menampilkan kalau bayi dengan gizi kurang(81, 25%) mempunyai persentase ISPA yang lebih besar dibanding bayi dengan status gizi lumayan(23, 08%) dengan nilai p<0, 001.	<i>Google Scholar</i>
8	Syed Abid Asghar, Mrinal R. Srivastava, J. P. Srivastava, Pratibha	2017	<i>International Journal of Community Medicine and Public Health</i> 2017 Oct;	<i>Prevalence of acute respiratory infections among children under five years of age</i>	D : <i>studi cross sectional.</i> S : <i>accidental sampling.</i> I :Kuesioner	Hasil riset menampilkan kalau terdapatnya ikatan antara status gizi terhadap	<i>PubMed</i>

	Gupta, Zeashan H. Zaidi	4(10) 3752-3756	attending rural health training centre of Masa' s Lucknow Medical College and Hospital	A: Analisa data menggunakan Chi-Square.	peristiwa Ispa pada Bayi. Ikatan yang besar secara statistik nampak antara status ISPA dengan status gizi dengan uji Chi square: 18, 3, p Value ≤ 0, 00.	
9	Yuvaraj B Chavan, Dr. Harshal Kshirsaga r, Dr Ganesh Narwane, Dr Rajesh Katre	2018 International Journal of Health Sciences & Research (www.ijhsr.org) Vol.8 Issue: 7 July 2018	<i>A Cross- Sectional Study for Assessment of Factors Related to Acute Respiratory Infection in Pre- School Children in an Urban Slum</i>	D : studi <i>cross sectional</i> . S: <i>simple random sampling</i> I: kuesioner. A: Analisa data menggunakan Chi-Square.	Hasil riset menampilkan kalau terdapatnya ikatan yang bermakna antara status imunisasi, berat tubuh lahir, komposisi keluarga, status gizi kurang baik dengan peristiwa ISPA pada bayi. Hasil Riset Dicoba uji dengan Chi- square asosiasi serta p- value (< 0, 05) merupakan dikira signifikan.	<i>PubMed</i>
10	Seada Hassena, Melaku Getachewa, Betelhiem Eneyewa, Awoke Keleba, Ayechew Ademasa, Gete Berihuna, Leykun Berhanua, Mohammed Yenussa, Tarikuwa	2020 International Journal of Infectious Diseases 96 (2020) 688–695	<i>Determinants of acute respiratory infection(ARI) among under- five children in rural areas of Legambo District, South Wollo Zone, Ethiopia: A matched case- control study</i>	D : Metode penelitian ini menggunakan case –control dengan <i>Cross sectional</i> . S: <i>simple random sampling</i> . I: wawancara dengan menggunakan kuesioner A: analisa bivariat dan multivariat	Hasil riset menampilkan kalau ISPA pada anak di dasar umur 5 tahun signifikan tingkatan p < 0, 05 berhubungan erat dengan status gizi anak.	<i>Science Direct</i>

Natnaela,
Alemwork
Baye
Kebedeb,
Tadesse
Sisaya

11	Sheuli Sen 2018	International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Volume 7 Issue 5, May 2018	<i>A Study of Risk Factors of Acute Respiratory Tract Infection(ARI) of Under Five Age Group in Urban and Rural Communities of Moradabad District, U. P</i>	D : cross sectional. S :simple random. I :kuesioner.	Hasil riset menampilkan kalau Ditemui ikatan bermakna antara ISPA dengan status imunisasi. Ikatan langsung antara status imunisasi anak dengan peristiwa ISPA. Sangat sedikit pada anak yang diimunisasi lengkap(9, 1%) dibanding dengan anak yang tidak diimunisasi(33, 7%) dengan nilai p<0, 001.	<i>Google Scholar</i>
12	Atira 2017	Health Notions, Volume 1 Number 3 (July-September 2017) ISSN 2580-4936	<i>Nutrition Status and Immunization as Determinant of Acute Respiratory Infection on Toddlers</i>	D : Survei korelasional analitik ini dengan desain peneitian yang digunakan <i>cross sectional</i> . S : <i>Incidental Sampling</i> I :Formulir observasi. A : dianalisis secara univariat dan bivariat serta uji statistik <i>Chi – Square</i>	Hasil riset menampilkan kalau status gizi selaku determinan Peradangan Saluran Pernafasan Kronis(ISPA) pada bayi dengan p-value= 0, 029, sehingga Ho ditolak. Sebaliknya status imunisasi selaku determinan Peradangan Saluran Pernafasan Kronis(ISPA) dengan p-	<i>Google Scholar</i>

					value= 0, 005, sehingga Ho ditolak.		
					Maksudnya terdapat ikatan yang bermakna antara status gizi serta status imunisasi dengan peristiwa ISPA pada bayi(1- 4 tahun).		
13	Sielu Alemayehu, Kalayou Kidanu, Tensay Kahsay and Mekuria Kassa	2019	Alemayehu et al. BMC Pediatrics (2019) 19:380	<i>Risk factors of acute respiratory infections among under five children attending public hospitals in southern Tigray, Ethiopia, 2016/ 2017</i>	D : case control. S :random sampling I :kuesioner terstruktur A : bivariat dan multivariat	Hasil Riset ini menciptakan ikatan yang bermakna antara malnutrisi dengan ISPA. Hasil riset menunjukkan Malnutrisi(p= 0, 039), ditemui selaku prediktor yang signifikan dari peradangan saluran respirasi kronis pada anak bayi.	PubMed
14	Nabanita Nirmoliaa, Tulika G. Mahanta, Manjit Boruah, Recta Rasaily, Rita P. Kotoky, Rituparna Bora	2018	Clinical Epidemiology and Global Health 6 (2018) 1–4	<i>Prevalence and risk factors of pneumonia in under five children living in slums of Dibrugarh town</i>	D : studi cross sectional. S :random sampling. I :kuesioner. A : Analisa data multivariat menggunakan uji Chi-Square dengan menggunakan SPSS.	Hasil riset ini menampilkan kalau malnutrisi, status gizi kurang baik status imunisasi merupakan aspek resiko yang bertanggung jawab terhadap kejadian ISPA pada anak bayi. Hasil riset menampilkan kalau imunisasi lengkap(p=0, 000) signifikan berhubungan	PubMed

						erat dengan terbentuknya pneumonia.
15	Stephanie Salim, Lokot Donna Lubis, Cut Adeya Adella, Milahayat i Daulay, Eka Roina Megawati	2021	Folia Medica Vol. 63, No. 2 2021	Analysis of Factors Influencing Acute Respiratory infection among Under-Five Children in Kerap Public Health Centre, Medan Tembung Subdistrict	D : Cross Sectional. S:teknik consecutive Sampling. I:kusioner. A: Menggunakan Uji eksak fisher	Hasil analisis bivariat memakai uji eksak Fisher menampilkan kalau tidak terdapat ikatan antara imunisasi(p=0, 195) serta status gizi(P= 0, 418), dengan frekuensi ISPA.

saluran respirasi menyumbang 6% dari total beban penyakit global, Persentase ini lebih besar dibanding dengan beban penyakit diare, kanker, peradangan human immunodeficiency virus(HIV), penyakit jantung iskemik ataupun malaria (Tazinya & dkk, 2018).

Peradangan Saluran Pernafasan Kronis (ISPA) ialah salah satu pemicu utama morbiditas serta mortalitas pada anak di segala dunia, paling utama di negeri tumbuh. Tiap tahun, ISPA menewaskan dekat 1, 4 juta anak bayi(bayi), terhitung 18% dari segala kematian bayi di dunia (Rahmediena & dkk, 2021).

Pemberian Imunisasi lengkap bisa membagikan peranan yang lumayan berarti dalam menghindari penyakit ISPA. Imunisasi merupakan pemberian imunitas badan terhadap sesuatu penyakit dengan memasukkan suatu ke dalam badan supaya badan tahan terhadap penyakit yang lagi mewabah ataupun beresiko untuk seorang. Sistem imunitas yang matang hendak meningkatkan imunitas natural serta buatan untuk badan (Heryanto, 2016).

Status gizi merupakan dimensi keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi buat anak yang diindikasikan oleh berat tubuh serta besar tubuh per usia anak. Status gizi pula didefinisikan selaku status kesehatan yang dihasilkan oleh penyeimbang antara kebutuhan serta masukan nutrient. Riset status gizi ialah pengukuran yang didasarkan pada informasi antropometri dan biokimia serta riwayat diit. Gizi sangat berarti buat perkembangan, pertumbuhan serta pemeliharaan kegiatan badan. Tanpa konsumsi gizi yang lumayan, hingga badan hendak gampang terserang penyakit- penyakit peradangan (Heryanto, 2016).

Dari harian- harian yang diperoleh periset tentang ikatan status imunisasi serta status gizi terhadap peristiwa ispa pada bayi mendapatkan hasil analisa yang sangat bermacam- macam. Bersumber pada hasil pencarian dari harian ataupun postingan yang bersumber dari 3 database didapatkan 15 harian yang mangulas tentang variabel yang diteliti ialah 5 harian nasional serta 10 harian internasional yang periset kumpulkan dengan ditaksir tahun 2016- 2021 dengan memakai keyword “Status imunisasi serta Ispa”, “ Status Gizi serta Ispa”, “ Ispa serta Bayi”, “ Immunization Status and acute respiratory infections”, “ Nutritional Status and acute respiratory infections”, “ acute respiratory infection in pediatrics” .”.

3.1. Hubungan Status Imunisasi Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita

Dari 7 harian riset yang mangulas tentang ikatan status imunisasi dengan peristiwa ispa pada bayi ada 6 harian yang memakai tata cara riset *Cross Sectional* serta 1 harian riset yang memakai *Case Control*. Sebagian besar harian yang mangulas ikatan status imunisasi dengan peristiwa ispa memakai uji *Chi- Square* serta 1 harian memakai uji eksak.

Dari 7 harian riset tersebut yang mangulas ikatan status imunisasi dengan peristiwa ispa pada bayi 5 harian riset yang melaporkan terdapat ikatan yang signifikan antara status imunisasi terhadap peristiwa ispa pada bayi tetapi masih ditemui 2 harian riset yang tidak mempunyai ikatan antara status imunisasi dengan peristiwa ispa pada bayi riset tersebut. Riset yang dicoba Alexis (2018) menampilkan(p= 0, 56) bisa jadi sebab sebagian anak sudah menerima imunisasi pneumokokus serta ISPA, influenza, Haemophilus vaksin jenis b yang diketahui bisa kurangi morbiditas serta mortalitas dari ispa serta riset yang dicoba oleh Salim (2021) didapatkan nilai(p=0, 195) yang bisa dimaksud tidak terdapat ikatan antara status imunisasi dengan peristiwa ispa.

Mengenai tersebut berbeda dengan studi yang dicoba oleh(Heryanto, 2016) menunjukkan ada jalinan yang bermakna status imunisasi dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai p 0, 001 dan ada jalinan yang bermakna status gizi dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai p 0, 000 dengan menggunakan analisa *chi- square* dengan tingkatan signifikan 0, 05. Sejalan dengan hasil studi Nuryanto (2012) dengan judul Jalinan status imunisasi dan Status Gizi Terhadap Terjadinya Penyakit Peradangan Saluran Pernafasan Kronis (ISPA) Pada Balita, uji statistic menunjukkan nilai p= 0, 005, berarti ada jalinan antara penyakit ISPA dengan status gizi balita.

Bersumber pada hasil analisa bivariat diketahui jika proporsi respondendengan status imunisasi tidak lengkap dan balitanya menderita ISPA sebanyak 60%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden dengan status imunisasi lengkap dan balitanya menderita ISPA yakni 22, 2%. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,001$. Mengenai imunisasi lengkap dapat memberikan peranan yang cukup berarti dalam menjauhi penyakit ISPA. Mengenai ini berarti jika ada jalinan yang bermakna antara status imunisasi dan status gizi dengan kejadian ISPA pada balita.

Perihal ini menampilkan kalau bayi yang diberikan imunisasi lengkap lebih besar dibanding dengan bayi yang tidak diberikan imunisasi lengkap. Tetapi perihal tersebut diakibatkan pemberian imunisasi pada bayi bertujuan buat membagikan imunitas yang baik, sehingga tidak gampang tertular penyakit tertentu serta bisa menghindari angka kesakitan, kematian, serta kecacatan yang diakibatkan oleh penyakit yang bisa dicegah lewat imunisasi. Terlebih perihal ini didukung oleh [Tanto dkk pada tahun 2018](#) yang melaporkan kalau pemberian imunisasi ialah sesuatu proses induksi imunitas buatan, baik vaksinasi ataupun pemberian antibodi yang bertujuan buat menghindari penyakit.

Peristiwa ispa banyak terjalin pada bayi yang berumur dibawah 5 tahun disebabkan belum mempunyai imunitas yang sempurna sehingga sangat gampang terkena oleh penyakit peradangan. Bayi yang tidak memperoleh imunisasi lengkap hingga badannya hendak rentan terkena penyakit. Status gizi pula mempengaruhi dalam menghindari terbentuknya peradangan dalam badan bayi sebab status gizi yang baik hendak tingkatan resistensi badan terhadap penyakit- penyakit peradangan.

3.2. Hubungan Status Gizi Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita

Dari 15 harian yang sudah direview ada 11 harian yang mangulas tentang ikatan status gizi terhadap peristiwa ISPA pada bayi. Dari 11 harian tersebut didapatkan 2 harian riset nasional serta 9 harian Internasional.

Dari 11 harian riset tersebut yang mangulas ikatan status gizi dengan peristiwa ispa pada bayi diperoleh sebagian instrumen yang digunakan dalam riset semacam 4 harian yang memakai instrumen kuesioner serta 4 harian yang memakai instrumen wawancara dan 1 instrumen observasi.

Dari 9 harian riset yang mangulas tentang ikatan status gizi dengan peristiwa ispa pada bayi ada 7 harian yang memakai tata cara riset *Cross Sectional* serta 2 harian riset yang memakai *Case Control*. Sebagian besar harian yang mangulas ikatan status gizi dengan peristiwa ispa memakai uji *Chi-Square*.

Dari 7 harian riset tersebut yang mangulas ikatan status gizi dengan peristiwa ispa pada bayi ada 8 harian riset yang melaporkan terdapat ikatan yang signifikan antara status gizi terhadap peristiwa ispa pada bayi tetapi masih ditemui 1 harian riset yang tidak mempunyai ikatan antara status gizi dengan peristiwa ispa pada bayi riset tersebut. Riset yang dicoba riset yang dicoba oleh [Salim \(2021\)](#) didapatkan nilai ($P = 0,418$), yang bisa dimaksud tidak terdapat ikatan antara status gizi dengan peristiwa ispa.

Perihal tersebut berbeda dengan riset yang dicoba oleh ([Aslina & Suryani, 2018](#)) memperoleh hasil sebagian besar pengidap ISPA pada bayi disebabkan mempunyai status gizi kurang sehingga hendak memperlemah energi tahan badan serta memunculkan penyakit paling utama yang diakibatkan oleh peradangan. Bayi dengan status gizi kurang hendak lebih rentan terhadap penyakit peradangan serta apalagi serangannya lebih lama dibanding dengan anak gizi wajar. Berbagai upaya yang bisa dicoba berhubungan dengan Status Gizi serta ISPA pada bayi ialah dengan diadakannya sesuatu promosi kesehatan yang meliputi penyuluhan, pembelajaran kesehatan serta uraian tentang status gizi serta peristiwa ISPA pada bayi. Metode penangkalan ISPA ialah mengusahakan supaya anak memiliki status gizi baik, mengusahakan imunitas badan anak, melindungi kebersihan perorangan serta area, menghindari anak berhubungan dengan pengidap ISPA serta penyembuhan lekas apabila terdapat indikasi ISPA.

Hasil riset yang dicoba oleh [Atira pada tahun 2017](#) menampilkan kalau status gizi selaku determinan Peradangan Saluran Pernafasan Kronis (ISPA) pada bayi dengan $p\text{-value} = 0,029$, sehingga H_0 ditolak. Sebaliknya status imunisasi selaku determinan Peradangan Saluran Pernafasan Kronis (ISPA) dengan $p\text{-value} = 0,005$, sehingga H_0 ditolak. Status gizi serta imunisasi ialah aspek determinan pemicu Peradangan Saluran Pernafasan Kronis (ISPA) pada bayi.

Aspek yang pengaruhi status gizi balita serta bayi yang menimbulkan gizi kurang merupakan sebab status ekonomi yang rendah. Sehingga pengaruhi suplai santapan yang kurang baik serta bisa pengaruhi konsumsi nutrisi yang masuk ke dalam badan. Status gizi kurang pula dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan serta sikap yang kurang baik. Sehingga terjalin pola makan yang salah, tidak mengendalikan berkembang kembang bayi dengan baik, serta tidak mengendalikan status gizi secara terus menerus dan faktor- faktor lain, semacam aspek sosial, peradangan, kesehatan, serta aspek yang lain. Perihal ini didukung oleh komentar [Mitayani serta Wiwi pada tahun 2017](#) yang melaporkan kalau aspek utama yang pengaruhi gizi kurang/ gizi kurang baik merupakan bila struktur santapan seorang salah kuantitas ataupun salah mutu yang diakibatkan oleh minimnya pasokan santapan, distribusi santapan yang kurang baik, kemiskinan, ketidaktahuan, pola makan yang salah, serta banyak lagi. Sebaliknya aspek sekunder meliputi seluruh aspek yang menimbulkan zat gizi tidak masuk ke dalam sel badan sehabis santapan disantap.

Bersumber pada hasil riset bisa dilihat kalau status status imunisasi serta status gizi memiliki kedudukan yang sangat besar dalam pemeliharaan kesehatan badan bayi dalam menghindari penyakit peradangan khususnya ISPA pada bayi. Sehingga bisa disimpulkan kalau status imunisasi serta status gizi pengaruhi peristiwa ISPA pada bayi.

4. KESIMPULAN

Dari penjelasan harian di atas hingga bisa disimpulkan hasil kalau terdapat ikatan yang signifikan status imunisasi serta status gizi terhadap peristiwa Ispa pada Bayi. Dari 15 harian ada 3 harian yang mangulas tentang status imunisasi terhadap peristiwa ispa pada bayi yang didapatkan hasil terdapatnya ikatan yang signifikan antara pemberian imunisasi terhadap peristiwa ispa pada bayi. Hasil itu ditinjau sebab imunisasi sangat berarti untuk bayi buat menghindari terbentuknya penyakit peradangan salah satunya penyakit ispa serta ada 6 harian yang mangulas tentang status gizi terhadap peristiwa ispa pada bayi yang didapatkan hasil terdapatnya ikatan yang signifikan antara pemenuhan nutrisi terhadap peristiwa ispa pada bayi. Perihal ini disebabkan status gizi yang baik hendak tingkatkan resistensi badan terhadap penyakit– penyakit peradangan salah satunya penyakit ispa. Dari 15 harian tersebut ada 6 harian yang membaas tentang ikatan Status imunisasi serta status gizi terhadap peristiwa ispa pada bayi yang didapatkan hasil terdapatnya ikatan yang signifikan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi institut pendidikan diharapkan hasil riset ini bisa jadi bahan ataupun modul pendidikan untuk mahasiswa supaya bisa melakukan penangkalan serta pengendalian ISPA pada Balita. Bagi peneliti berikutnya diharapkan buat melaksanakan riset lebih lanjut menimpa faktor- faktor yang khusus menimpa meningkatnya peristiwa ISPA pada Balita. Bagi Masyarakat Warga mempunyai Bayi diharapkan lebih mencermati serta tingkatkan status imunisasi serta status gizi anak supaya bebas dari penyakit ISPA.

REFERENSI

- Alemayehu, Sielu, Kalayou Kidanu, Tensay Kahsay, and Mekuria Kassa. 2019. “Risk Factors of Acute Respiratory Infections among under Five Children Attending Public Hospitals in Southern Tigray, Ethiopia, 2016/2017.” *BMC Pediatrics* 19(1):1–8.
- Andriani, Ria, and Burhanuddin Basri. 2021. “The Relationship Between Immunization Completeness and Incidents of Acute Respiratory Channel Infection Amongst Children in the Working Area Of Puskesmas Gintu.” *KnE Life Sciences* 2021:569–83.
- Asghar, Syed Abid, Mrinal R. Srivastava, J. P. Srivastava, Pratibha Gupta, and Zeashan H. Zaidi. 2017. “Prevalence of Acute Respiratory Infections among Children under Five Years of Age Attending Rural Health Training Centre of Era’s Lucknow Medical College and Hospital.” *International Journal Of Community Medicine And Public Health* 4(10):3752.
- Atira. 2017. “Health Notions , Volume 1 Number 3 (July-September 2017) Nutrition Status and Immunization as Determinant of Acute Respiratory Infection on Toddlers 266 | Publisher : Humanistic Network for Science and Technology Health Notions , Volume 1 Number 3 (Jul.” 1(3):266–72.
- Barat, Cina, Jiayi Chen, Pengwei Hu, Tao Zhou, Tianli Zheng, Lingxu Zhou, and Chunping Jiang. 2018. “Epidemiologi Dan Karakteristik Klinis Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Antara Bayi Dan Anak Kecil Yang Dirawat Di Rumah Sakit Di.” 0:1–8.
- Buchan, Sarah A., Travis S. Hottes, Laura C. Rosella, Natasha S. Crowcroft, Dat Tran, and Jeffrey C. Kwong. 2016. “Contribution of Influenza Viruses to Medically Attended Acute Respiratory Illnesses in Children in High-Income Countries: A Meta-Analysis.” *Influenza and Other Respiratory Viruses* 10(6):444–54.
- Chavan, YB, H. Kshirsagar, G. Narwane, and R. Katre. 2018. “A Cross-Sectional Study for Assessment of Factors Related to Acute Respiratory Infection in Pre-School Children in an Urban Slum.” *International Journal of Health Sciences and Research* 8(7):9–17.
- Chen, Jiayi, Pengwei Hu, Tao Zhou, Tianli Zheng, Lingxu Zhou, Chunping Jiang, and Xiaofang Pei. 2018. “Epidemiology and Clinical Characteristics of Acute Respiratory Tract Infections among Hospitalized Infants and Young Children in Chengdu, West China, 2009-2014.” *BMC Pediatrics* 18(1):1–8.
- Hassen, Seada, Melaku Getachew, Betelhiem Eneyew, Awoke Keleb, Ayechev Ademas, Gete Berihun, Leykun Berhanu, Mohammed Yenus, Tarikuwa Natnael, Alemwork Baye Kebede, and Tadesse Sisay. 2020. “Determinants of Acute Respiratory Infection (ARI) among under-Five Children in Rural Areas of Legambo District, South Wollo Zone, Ethiopia: A Matched Case–Control Study.” *International Journal of Infectious Diseases* 96:688–95.
- Hendra. 2018. “Vol. 1 No.1 Edisi 2 Oktober 2018 Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org Ensiklopedia of Journal.” *Ensiklopedia Of Journal* 1(1):1–5.
- Ispa, Penyakit. 2018. “Dorce Sisfiani Sarimin ¹ , Samuel Tambuwun ² , Suci Laila Tonote ³ Email : Sisarimin@yahoo.Com.” *XIII(2):28–33.*
- Jalil, Riska, La Ode, and Muhamad Sety. 2018. “Jimkesmas Fives in Working Area of Community Health Centre of

Kabangka Sub-District.” 3(4):1–8.

Kemenkes RI. 2017. “Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita Tahun 2017.” *Buku Saku* 1–150.

Kesehatan, Jurnal. 2019. “Viva Medika.” *Jurnal Kesehatan* 12:1–19.

Koirala, R. 2019. “Risk Factors of Acute Respiratory Infections in Children under Five Years Attending the Fishtail Hospital, Pokhara, Nepal.” *Journal of Gandaki Medical College-Nepal* 12(2):74–79.

Lei, Cheng, Lisong Yang, Cheong Tat Lou, Fan Yang, Kin Ian SiTou, Hao Hu, King Io, Kun Tat Cheok, Baoquan Pan, and Carolina Oi Lam Ung. 2021. “Viral Etiology and Epidemiology of Pediatric Patients Hospitalized for Acute Respiratory Tract Infections in Macao: A Retrospective Study from 2014 to 2017.” *BMC Infectious Diseases* 21(1):1–11.

Maharani et.al. 2013. “Artikel Penelitian Profil Balita Penderita Infeksi Saluran Nafas Akut Atas Di.” 6(1):152–57.

Lasma Maria, Maestro Simanjuntak, Thomas Silangit, and Jekson Martiar Siahaan. 2020. “Determinants of Acute Respiratory Infection in Children Under Five in Simalingkar, Medan, North Sumatera.” *Journal of Epidemiology and Public Health* 5(1):26–30.

Nirmolia, Nabanita, Tulika G. Mahanta, Manjit Boruah, Reeta Rasaily, Rita P. Kotoky, and Rituparna Bora. 2018. “Prevalence and Risk Factors of Pneumonia in under Five Children Living in Slums of Dibrugarh Town.” *Clinical Epidemiology and Global Health* 6(1):1–4.

Prajapati, Bipin, Niti Talsania, M. K. Lala, and K. N. Sonali. 2012. “A Study of Risk Factors of Acute Respiratory Tract Infection (ARI) of under Five Age Group in Urban and Rural Communities of Ahmedabad District, Gujarat.” *Healthline, Journal of Indian Association of Preventive and Social Medicine* 3(1):16–20.

Sahar, Junaiti, Rr Tutik, and Sri Haryati. 2003. “Balita.” (1995):131–35.

. Sreedevi, and Krishna Rao. 2019. “A Study of Clinical Profile and Factors Associated with Uterine Fibroids at Tertiary Health Care Center.” *MedPulse International Journal of Gynaecology* 10(1):16–18.

Studi, Dosen Program. 2016. “Dosen Program Studi S.1 Kesehatan Masyarakat STIKES Al- Ma’ Arif Baturaja.” 1(GHHH):GGHHH.

Tazinya, Alexis A., Gregory E. Halle-Ekane, Lawrence T. Mbuagbaw, Martin Abanda, Julius Atashili, and Marie Therese Obama. 2018. “Risk Factors for Acute Respiratory Infections in Children under Five Years Attending the Bamenda Regional Hospital in Cameroon.” *BMC Pulmonary Medicine* 18(1):1–8.

Yudiansyah. 2020. “Jurnal Masker Medika.” *Jurnal Masker Medika* 8(1):53–57.